

Penyuluhan Tentang Merubah Paradigma Saving Menjadi Investment di Kalangan Mahasiswa

Robinson Sipahutar¹, Peran Simanihuruk², Saut Purba³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Santo Thomas

Email : starrobin4@gmail.com¹, peransimanihuruk09@gmail.com², purbasaut@gmail.com³

Keywords:

Saving, Investment,
Penyuluhan

Abstrak

Pengenalan pasar modal pada kalangan generasi muda khususnya bagi mahasiswa, dalam hal ini mahasiswa semester III Jurusan manajemen dalam meningkatkan literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam berinvestasi. Pasar Modal merupakan sarana edukasi publik yang dapat mengubah paradigma masyarakat, terlebih mahasiswa dengan latar belakang jurusan manajemen, dari *saving society* ke *investing society*. Hal ini dikarenakan, bahwa berinvestasi di Pasar Modal membuka peluang untuk berinvestasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode seminar dengan jumlah peserta sebanyak 64 orang, dimana diharapkan dengan adanya kegiatan ini mahasiswa dapat lebih mengenal budaya investasi dengan mengubah paradigma dari *saving society* menjadi *investing society*. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal. Kegiatan ini belum begitu mendapatkan hasil yang optimal dalam hal kesadaran berinvestasi di pasar modal sehingga masih diperlukan pembelajaran dan pelatihan se cara berkelanjutan dimana hal ini ditandai dengan hanya 1 orang peserta yang tertarik untuk membuka rekening efek.

PENDAHULUAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada mahasiswa akan pentingnya menginvestasikan sebagian pendapatan yang mereka miliki dan memberikan pelatihan edukasi tentang salah satu bentuk investasi yaitu pasar modal. Hal ini perlu dilakukan mengingat sangat kurangnya kesadaran masyarakat begitupun mahasiswa baru akan pentingnya berinvestasi untuk meningkatkan nilai kekayaan mereka di masa yang akan datang agar tidak tergerus oleh inflasi. Sehingga jika masyarakat mulai mengenal dan menjalankan investasinya sendiri melalui pasar modal, mereka akan sadar bahwa tabungan saja tidak cukup untuk mengimbangi kenaikan harga barang di masa yang akan datang.

Pengenalan dan pemahaman akan berinvestasi di pasar modal ini sangat penting mengingat peran pasar modal semakin lama semakin penting bagi perekonomian. Mahasiswa UNIKA St Thoma Medan diasumsikan adalah masyarakat metropolitan dapat memiliki akses kepada pasar modal lebih baik dibandingkan dengan kota-kota lain di Sumatera Utara, sehingga memungkinkan bagi para mahasiswa untuk mendapatkan kemudahan berinteraksi

dengan pasar modal. Namun banyak dari mahasiswa yang belum memahami potensi pasar modal untuk pengembangan ekonomi pribadinya. Para mahasiswa ini diharapkan mengetahui pentingnya berinvestasi dibandingkan menabung, mengubah paradigma saving society menjadi investment society, dan menjadi investor individu untuk meningkatkan kekayaan dan ekonomi pribadinya beberapa tahun ke depan. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut adalah tutorial dan pelatihan pengenalan pasar modal. Karena itu, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal

DASAR TEORI

1. Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi penghubung antara investor dengan perusahaan atau antara investor dengan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang, seperti obligasi dan saham. Dari sisi investor, pasar modal menyediakan alternatif investasi, selain alternatif investasi yang ada, seperti menabung di bank, membeli emas, tanah, dan properti.

UU pasar modal Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 menjelaskan pengertian pasar modal adalah aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum antara pelaku dan perusahaan emiten. Jadi secara umum, pengertian pasar modal adalah kegiatan dalam melakukan transaksi jual beli surat berharga atau efek antara investor dan perusahaan emiten serta pelaku pasar modal lainnya. Sementara tempat yang dijadikan sebagai pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Instrumen Pasar Modal

Ada beberapa instrument pasar modal, antara lain ;

a. Saham.

Contoh pasar modal yang banyak disukai oleh investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang diterbitkan sebagai bukti kepemilikan seseorang atas sebuah perusahaan. Dalam hal ini investor akan mendapatkan imbal hasil berupa dividen.

b. Reksadana

Merupakan produk pasar modal yang cocok bagi investor yang bertipe tidak mau terlalu ribet. Karena reksadana adalah pasar modal yang pengelolaan dana investor dilakukan oleh seorang manajer investasi untuk dikelola dalam portofolio efek agar returnnya dapat maksimal.

c. Surat utang/Obligasi

Obligasi merupakan instrument pasar modal dengan penerbitan surat utang oleh pemilik perusahaan kepada investor yang membelinya. Contohnya adalah Surat Utang Negara, Sukuk, dan sebagainya.

d. Surat Berharga EFT

Surat berharga EFT ini mirip seperti reksadana dengan system pengumpulan dana secara kolektif dan dikelola oleh ahli professional. Bedanya, dengan reksadana, surat berharga EFT ini diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

e. Saham Derivatif

Pasar modal jenis ini jarang diketahui, yakni merupakan bentuk turunan dari saham yang terbagi atas jenis right dan warrant. Bentuknya tetap seperti surat berharga, hanya mekanismenya berbeda dengan saham pada umumnya.

HASIL DAN PELAKSANAAN

Seperti halnya ada panas dan ada hujan, kondisi ekonomi Indonesia juga mengalami masa-masa baik dan buruk. Begitu pun halnya dengan pasar modal. Pada tahun 1998 dan 2008 pasar modal di Indonesia mengalami penurunan yang tajam. Pada tahun 1998, terjadi krisis finansial yang mengakibatkan terjadinya inflasi hingga 58%, IHSG turun drastis hingga ke level 398. Kondisi seperti ini terjadi lagi 10 tahun kemudian, yakni pada tahun 2008, dimana krisis pada masa ini dipicu oleh skandal *sub-prime mortgage* di Amerika Serikat yang berakibat pada kolapsnya pasar modal di hampir seluruh dunia termasuk di Indonesia. Kejadian seperti ini terjadi Kembali 12 tahun kemudian, pada tahun 2020, yang disebabkan penyebaran virus corona (Covid-19) yang berimbas negative pada pasar saham di Indonesia. Banyak investor asing memilih untuk melarikan modalnya pada asset-aset safe haven seperti emas dan surat utang dan perlahan mulai melepaskan kepemilikan investasinya di Bursa Efek Indonesia.

Kejadian-kejadian seperti ini tidak perlu sangat dikhawatirkan. Ada beberapa cara bijak yang dapat dilakukan dalam menghadapi kondisi saham yang turun drastis seperti ini, diantaranya adalah :

a. Tunggu Kepanikan Selesai

Biasanya, jika pasar saham turun, maka sentiment negative akan banyak menimpa para pemegang saham. Kondisi seperti ini disebut *panic-selling*. Pada saat peristiwa seperti ini, investor harus berhati-hati dalam melakukan pembersihan terhadap saham-sahamnya yang mengalami penurunan di bawah harga. Jangan membeli saat harga saham sedang jatuh, karena hal itu dapat diumpamakan seperti menangkap pisau yang jatuh. Menangkap pisau yang jatuh dapat membuat anda terluka bila tidak hati-hati. Untuk itu, sebaiknya sabar menunggu hingga kepanikan selesai dan harga saham stabil. Kepanikan di *market* akan selalu ada akhirnya. Saat pasar mulai berbalik arah, mengalami kenaikan harga secara bertahap, barulah kita dapat melirik saham-saham yang menarik untuk dikoleksi dengan harga diskon.

b. Tetap simpan Saham Anda.

Apabila terjadi penurunan harga saham secara drastis, maka cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menyimpan saham yang sudah anda miliki. Terlebih bila saham yang anda miliki itu adalah saham *big cap* atau *blue chips*, yakni saham berkapitalisasi pasar besar dengan fundamental yang baik. Saham-saham seperti ini dapat anda lihat misalnya pada Indeks LQ45 yang berisi 45 emiten yang telah melalui proses seleksi likuiditas pasar setiap enam bulan sekali (setiap awal Februari dan Agustus).

Saham *big cap* masih bisa disimpan dulu karena biasanya saham jenis ini paling cepat *rebound* setelah penurunan IHSG. Akan tetapi, perlu diingat bahwa cara menahan saham seperti ini hanya apabila berinvestasi saham yang anda lakukan dengan menggunakan dana *idle*, karena diperlukan waktu untuk Kembali ke level harga pembelian awal atau harga sewajarnya.

c. Selalu pegang Dana Likuid

Seberapapun anda merasa yakin dengan portofolio saham anda, pastikan anda punya dana likuid yang bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari anda. Anda harus bijak dalam mengelola keuangan anda. Pastikan *cash flow* anda tidak terganggu jika terjadi kondisi yang tidak diinginkan di *market*.

Kondisi pasar saham memang tidak selalu baik, akan tetapi hal ini tidak berarti anda harus mengurungkan niat untuk menjadi investor saham. Karena dengan perencanaan yang tepat dan matang, anda bisa mendapatkan return atau untung.

Maka saran yang perlu anda perhatikan ialah, Tunggu kepanikan selesai, simpan saham anda yang fundamental baik, serta selalu pegang dana likuid.

KESIMPULAN

Hasil penyuluhan ini secara kuantitatif tidak dapat diukur. Tanggapan para peserta yang hadir dalam ceramah cukup positif, sehingga memberikan manfaat besar bagi pemahaman mahasiswa akan kegiatan berinvestasi di pasar modal. Satu hal yang sangat diharapkan adalah agar ada diantara peserta langsung membenahi diri dan diharapkan juga topik penyuluhan disebarluaskan oleh peserta penyuluhan kepada saudara atau keluarganya. Dari hasil pelaksanaan pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Para peserta pengabdian sudah dapat memahami dalam rangka perlunya perubahan mindset dan wawasan akan pentingnya memahami pasar modal guna dapat meningkatkan ekonomi pribadinya dengan merubah paradigma sebagai *saving society* menjadi *investment society*.
2. Para peserta pengabdian dapat membenahi diri untuk lebih cakap mengelola kemampuan dan keahlian diri dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldin, I. U. (2018). Investor Milenial Semakin Mendominasi Pasar Modal. <https://katadata.co.id/berita/2018/12/27/investor-milenial-semakin-mendominasipasar-modal>
- [2] Ali, A. (2011). Predicting Individual Investors' Intention to Invest: An Experimental Analysis of Attitude as Mediator. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 5(2)..
- [3] Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id/download/18450>
- [4] East, R. (1993). Investment decisions and the theory of planned behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 14 (1993), 337-375.
- [5] Yang, X., et al. (2019). Developing and Validating a Theory-Based Model of Crowdfunding Investment Intention—Perspectives from Social Exchange Theory and Customer Value Perspective. *Journal of Sustainability*, 11(2525).